

## Tingkat Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Pencabutan Gigi Pada Pasien di Klinik Gigi GIA Dental Care

Amirah Maritsa<sup>1\*</sup>, Hasrini<sup>2</sup>, Zahrawi Astrie Ahkam<sup>3</sup>,  
Faradillah Usman<sup>4</sup>, Suciwati Sundu<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Hertasning Baru, Kassi – Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: [aulyahrezky@gmail.com](mailto:aulyahrezky@gmail.com)

**Abstract.** : *Background Patient anxiety has side effects on dental treatment procedures performed. Anxiety & fear of dental treatment can also cause sufferers to tend to avoid or postpone treatment and possibly cancel dental treatment. This study aims to describe the level of patient anxiety during tooth extraction at the GIA Dental Care clinic. Method: This study uses a descriptive method. The study was conducted in May 2021. The number of samples in this study was 42 respondents with a sampling technique using the accidental sampling method. The data collection technique was carried out by filling out a questionnaire sheet on the level of patient anxiety during tooth extraction. The data obtained were then tabulated and presented in the form of a frequency distribution table. Results: Based on the results of the study conducted on tooth extraction patients at the GIA Dental Care Clinic, 16 respondents (38.0%). Mild Anxiety 21 (50.0%), Moderate Anxiety 4 (9.5%), Severe Anxiety 1 respondent (2.4%) and Panic none (0%). So it can be concluded that most patients have mild anxiety levels.*

**Keywords:** *Anxiety Level, Tooth Extraction, Dental Care*

**Abstrak.** : Latar Belakang Kecemasan pasien memiliki efek samping terhadap prosedur perawatan gigi yang dilakukan. Kecemasan & ketakutan terhadap perawatan gigi juga dapat menyebabkan penderita cenderung menghindari atau menunda perawatan dan kemungkinan membatalkan perawatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi di klinik GIA Dental Care. Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar kuesioner tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien pencabutan gigi di Klinik GIA Dental Care, 16 responden (38,0%). Kecemasan Ringan 21 (50,0%), Kecemasan Sedang 4 (9,5%), Kecemasan Berat 1 responden (2,4%) dan Panik tidak ada (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kecemasan ringan.

**Kata kunci:** Tingkat Kecemasan, Pencabutan Gigi, Perawatan Gigi

### 1. LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi status kesehatan masyarakat. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 (Kemenkes, 2018) sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir ini, tetapi hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi. Salah satu tindakan perawatan dalam bidang kedokteran gigi adalah pencabutan gigi. Pencabutan gigi merupakan hal yang sering dilakukan oleh seorang dokter gigi. Pencabutan gigi merupakan salah satu tindakan pembedahan yang melibatkan jaringan tulang dan jaringan lunak dari rongga mulut. Pencabutan gigi paling banyak dilakukan karena karies, selain itu oleh karena penyakit periodontal, gigi impaksi dan gigi yang sudah tidak dapat

lagi dilakukan perawatan endodontik. Tindakan pencabutan gigi juga dilakukan pada gigi sehat untuk tujuan memperbaiki maloklusi, untuk alasan estetik, dan juga kepentingan perawatan ortodontik atau prostodontik (Ngangi dkk, 2012)

Prosedur pencabutan gigi merupakan penyebab kecemasan dental paling tinggi (Jason,2010) Adapun tanda-tanda fisiologis yang menyertai yaitu, berkeringat, tekanan darah meningkat, denyut nadi bertambah, berdebar, mulut kering, diare, ketegangan otot, dan hiperventilasi. Kecemasan sebelumnya memiliki sifat subyektif, dan secara sadar perasaan tentang kecemasan serta ketegangan yang disertai dengan perangsangan sistem saraf otonom menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut jantung dan tingkat respirasi (Masitahapsari dkk, 2009)

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan pencabutan gigi di RSGMP Kandea Makassar tahun 2014 rata-rata sebanyak 17 pasien laki-laki mengalami kecemasan ringan dan 33 pasien perempuan mengalami tingkat kecemasan berat (Howe, 1989). Dan berdasarkan penelitian tingkat kecemasan pasien pencabutan gigi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado berdasarkan penilaian Hamilton Anxiety Rating Scale yaitu sebanyak 27 orang (43,6%) dari total 62 subjek dinyatakan menderita kecemasan ringan maupun sedang. Pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yang cemas dibandingkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki (Boky dkk,2013). Ketersediaan data tentang kecemasan pasien terhadap tindakan perawatan gigi masih kurang ditemukan di klinik gigi. Jika dokter gigi menyadari tingkat kecemasan pasien, diharapkan dapat mengantisipasi perilaku pasien untuk membantu menghindari rasa cemas tersebut sehingga perencanaan perawatan akan berhasil.

Berdasarkan survey awal yang di lakukan, dari hasil pengamatan data register pengunjung klinik gigi kebanyakan di temukan pasien yang berkunjung ke klinik gigi Imanuel untuk di lakukan tindakan perawatan gigi, seperti pencabutan gigi. Dan setelah dilakukan wawancara kepada 4 pasien yang berkunjung di klinik gigi Imanuel, mereka mengatakan bahwa masih ada rasa kecemasan atau takut pada saat melihat alat dan bahan pencabutan gigi, duduk di kursi gigi serta pada saat di instruksi untuk membuka mulut yang akan dilakukan tindakan pencabutan gigi. Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi. Kecemasan adalah kegelisahan atau kekhawatiran yang menjadi akibat dari antisipasi terhadap ancaman atau bahaya. Ketika menghadapi perubahan atau kebutuhan untuk melakukan tindakan yang berbeda, individu seringkali merasa cemas (Novieastari dkk, 2019).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kecemasan adalah hal yang wajar dialami semua orang, yang dapat memberi pengaruh besar dalam perubahan perilaku. Rasa cemas merupakan respon normal terhadap peristiwa yang dianggap mengancam, atau terhadap tekanan yang dapat menyebabkan seseorang menjadi gelisah. Kadang kala kecemasan menjadi berlebihan sehingga menimbulkan ketakutan yang tidak rasional terhadap suatu hal tertentu. Contohnya cemas terhadap sesuatu hal yang belum pernah dialami sebelumnya, karena banyak mendengar cerita dari orang lain dapat menimbulkan pemikiran yang negatif. Kecemasan sering dialami oleh seseorang yang akan menjalani perawatan gigi. Rasa cemas saat perawatan gigi telah menempati urutan ke-5 dalam situasi yang secara umum dianggap menakutkan (Syamsul, 2016).

Kecemasan pasien dapat merugikan kesehatan gigi dan mulut, yang dapat menyebabkan rendahnya status kesehatan gigi dan mulut. Orang yang mempunyai pengalaman rasa cemas yang tinggi terhadap perawatan gigi memiliki tingkat kesehatan gigi dan mulut yang rendah (Kandou dkk,2013). Prosedur dalam pencabutan gigi terdapat dua macam yaitu, pencabutan gigi sederhana dan pencabutan gigi yang disertai dengan tindakan pembedahan. Pencabutan gigi sederhana dilakukan untuk gigi yang bisa terlihat didalam rongga mulut, tidak tertutup atau terpendam di bawah gusi. Pencabutan gigi yang disertai dengan tindakan pembedahan dilakukan apabila gigi yang dicabut sedikit sulit apabila dilihat didalam rongga mulut, bisa karena gigi tersebut terletak dibawah permukaan gusi ataupun masih terpendam didalam gusi. Biasanya untuk kasus yang sangat sulit, tindakan pembedahan dilakukan oleh dokter gigi spesialis bedah mulut (Rahmadhan, 2010).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terdapat didalam masyarakat (Notoatmodjo,2010). Variabel pada penelitian ini adalah monovariabel atau Univariate Analysis yang dilakukan untuk satu variabel atau per variabel untuk mengukur tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi. Populasi yaitu pasien yang berobat di Klinik Imanuel dengan rata-rata kunjungan 96 pasien perbulan yang datang untuk dilakukan pencabutan gigi. Sampel yang digunakan berjumlah 96 orang (total pengunjung). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode Accidental sampling.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan pada pengunjung klinik gigi GIA Dental Care. Klinik gigi GIA Dental Care adalah salah satu klinik gigi Makassar yang cukup lengkap. Klinik ini terletak di Jalan Toddopuli Raya 45 Makassar.

##### **1) Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari tabel 1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden paling banyak pada jenis kelamin „Perempuan“ sebanyak 23 responden (54,8%), sedangkan responden jenis kelamin „Laki-laki“ yaitu 19 responden (45,2%). Distribusi golongan umur menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah pada responden umur 25-45 tahun sebanyak 23 responden (54,77%), sedangkan responden umur >45 berjumlah 19 responden (45,23%).

##### **2) Distribusi Tingkat Kecemasan Responden**

Berdasarkan tabel 2 distribusi kecemasan responden tentang tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi dari responden menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada kategori „Tidak Cemas“ sebanyak 16 (38,0%) responden, kategori „Cemas Ringan“ sebanyak 21 (50,0%) responden, kategori „Cemas Sedang“ sebanyak 4 (9,5%) responden, kategori „Cemas Berat“ dan kategori „Panik“ tidak ada (0%).

##### **3) Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin untuk kategori Tidak Cemas dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (42,1%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden (34,8%), kategori Cemas Ringan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (57,9%) dan jenis kelamin perempuan 10 responden (43,5%), kategori Cemas Sedang dengan jenis kelamin laki-laki tidak ada (0%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 4 responden (17,4%), kategori Cemas Berat dengan jenis kelamin laki-laki tidak ada (0%) dan jenis kelamin perempuan 1 responden (4,3%), kategori Panik dengan jenis kelamin laki-laki tidak ada (0%) dan jenis kelamin perempuan tidak ada (0%).

##### **4) Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Berdasarkan Umum**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur untuk kategori tidak cemas dengan umur 25-45 tahun sebanyak 8 responden (34,78%) dan umur >45 sebanyak 8 responden (42,10%), kategori „Cemas Ringan“ dengan umur 25-45 tahun sebanyak 11 responden (47,82%) dan umur >45 sebanyak 10 responden (52,63%), kategori „Cemas Sedang“ dengan umur 25-45 tahun sebanyak 3 responden (13,04%) dan umur >45

sebanyak 1 responden (5,27%), kategori “Cemas Berat” dengan umur 25-45 tahun sebanyak 1 (4,36%) dan umur >45 tidak ada (0%), kategori panik dengan umur 25-45 tidak ada (0%) dan umur >45 tidak ada (0%).

## **Pembahasan**

Kecemasan adalah kegelisahan atau kekhawatiran yang menjadi akibat dari antisipasi terhadap ancaman atau bahaya. Ketika menghadapi perubahan atau kebutuhan untuk melakukan tindakan yang berbeda, individu sering kali merasa cemas (Novieastari dkk, 2019).

Tindakan pencabutan gigi adalah salah satu tindakan dalam perawatan kesehatan gigi. pencabutan gigi atau exodontia merupakan ilmu yang mempelajari tentang pencabutan gigi yang baik dan benar, yakni aman, higienis, dan tanpa rasa sakit disertai penanggulangan komplikasi yang baik sebelum saat dan setelah tindakan. Exodontia merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang bagaimana cara mengeluarkan (ekstraksi) gigi secara efektif dan segala perawatan yang menyertainya (Howe,1989).

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden paling banyak pada jenis kelamin Perempuan sebanyak 23 responden (54,76%), sedangkan responden jenis kelamin Laki-laki. Pada umumnya kecemasan sering yaitu 19 responden (45,23%). Hal ini di sebabkan karena perempuan lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka di bandingkan laki-laki, Menurut Wowor (2013) perempuan lebih baik dalam perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut dibandingkan laki-laki, hal ini disebabkan perempuan lebih mementingkan dan memiliki kesadaran yang tinggi akan estetika dan pemeliharaan kebersihan giginya sehingga akan lebih rajin untuk menyikat gigi dibandingkan laki-laki (Wowo, 2013).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur paling tinggi adalah responden umur 25-45 tahun sebanyak 23 responden (54,77%), sedangkan responden umur >45 berjumlah 19 responden (45,23%). Menurut Boediharjo, bahwa yang terpenting dalam upaya menjaga kebersihan mulut adalah faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan hygiene mulut masing-masing. Sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari responden untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Untuk itu cara yang paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara pribadi. Berdasarkan tabel 2 distribusi kecemasan responden tentang tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi dari responden menunjukkan bahwa tingkat kecemasan paling tinggi yaitu pada kategori “Cemas ringan” sebanyak 21 responden (50,0%),

dan kategori tingkat kecemasan paling rendah yaitu kategori “Cemas Berat” sebanyak 1 responden (2,4%).

Tingkat Kecemasan paling tinggi dengan kategori “cemas ringan” pasien klinik Imanuel Kota Manado di pengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri untuk dilakukan perawatan pencabutan gigi. Rasa percaya diri yang memadai akan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien untuk dilakukan perawatan gigi dalam hal ini pencabutan gigi.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan didapati sampai dengan tingkat kecemasan cemas berat sedangkan laki-laki hanya sampai tingkat kecemasan cemas ringan. Sehingga di dapat di ketahui tingkat kecemasan paling tinggi terdapat pada perempuan di bandingkan pada terjadi pada perempuan karena dari sudut pandang psikologis, perempuan lebih berpikir dengan perasaan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan penelitian bahwa perempuan lebih cemas dibandingkan laki-laki. 10 Namun, laki-laki cenderung tidak mau mengaku merasa cemas dan hal ini mungkin berhubungan dengan perbedaan peran gender di mana wanita lebih bersedia untuk mengungkapkan perasaan kecemasannya dari pada laki-laki (Brukiene, 2006).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur lebih di dominasi oleh umur 25-45 tahun dibandingkan umur >45. Ini dikarenakan kategori umur 25-45 tahun di dapati responden dengan tingkat kecemasan cemas berat sedangkan kategori umur >45 hanya sampai tingkat kecemasan sedang. Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Mawa (2013) bahwa pasien dewasa muda (awal) lebih labil dalam menghadapi suatu hal tertentu yang dapat membuat mereka tertekan. 12 Oleh karena itu, banyak pasien dewasa muda merasa lebih cemas, sesuai juga dengan pendapat dari Kirova dalam jurnal International Medical Association Bulgaria tahun 2011 mengatakan bahwa berdasarkan data statistik usia 25 - 26 tahun merupakan usia dimana seseorang mengalami kecemasan dental yang paling tinggi (Mawa, 2013).

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin sangat mempengaruhi pasien dalam tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi. Dari 42 responden yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden dengan kategori “Tidak Cemas” sebanyak 8 responden (50,0%), kategori “Cemas Ringan” sebanyak 10 responden (47,61%), kategori “Cemas Sedang” sebanyak 4 responden (100%) dan kategori “Cemas Berat” sebanyak 1 responden (100%). Sedangkan yang paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki dengan kategori “Tidak Cemas” 8 responden (50,0%), kategori “Cemas Ringan” 11 responden (52,38%), kategori “Cemas Sedang” tidak ada (0%) dan kategori “Cemas Berat”

tidak ada (0%). Hal ini sesuai dengan penelitian Rehatta, dkk (2014) bahwa wanita memiliki rasa nyeri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Hal ini disebabkan karena wanita memiliki ambang toleransi sakit yang rendah dan secara umum wanita juga memiliki tingkat kecemasan yang tinggi (Rehatta dkk, 2014). Selain itu juga karena wanita lebih terbuka dalam mengekspresikan apa yang ada pada perasaannya daripada pria yang cenderung lebih memendam apa yang sebenarnya ia rasakan dan memiliki emosi yang lebih stabil. Hal ini dapat menjadi alasan untuk perbedaan tingkat kecemasan dari sisi jenis kelamin (Rahaju dkk, 2018).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi di Klinik Imanuel Kota Manado didapatkan hasil paling tinggi pada “Cemas Ringan” yaitu sebanyak 21 responden (50,0%). Tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin di dapatkan tingkat kecemasan lebih banyak pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 23 responden (54,8%). Tingkat kecemasan berdasarkan umur didapatkan tingkat kecemasan paling banyak pada umur 25-45 tahun sebanyak 23 responden (54,77%).

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alaki S, Alotaibi A, Almabadi E, Alanquri E. 2012. Dental anxiety in middle school children and their caregivers: prevalences and severity. *J Dent Oral Hyg* Jan;4(1): p.6-11
- Bakar, A. 2012. *Kedokteran Gigi Klinis*. Yogyakarta : Quantum.
- Boky, H., Mariati, N. W., dan Maryono 2013. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Dewasa Terhadap Tindakan Pencabutan Gigi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado [http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egi\\_gi/article/view/3115](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egi_gi/article/view/3115). [ 18 Juni
- Brukiene V, Jolanta A, Irena B.2006. Is dental treatment experience related to dental anxiety? A cross-sectional study in Lithuanian adolescents. *Stomatologica, Baltic Dental and Maxillofacial Journal*. 8(4): p.108 ± 115
- Cipta 9. Howe G. 1989. *Pencabutan Gigi Geligi*, Penerbit Buku Kedokteran EGC.Jakarta.
- Jason, M. 2010. How Do We Measure Dental Fear and What are We Measuring?. *Oral Health Prev Dent*: 107-115
- Kandou, L. F. Joyce., Anindita, P. S., dan Mawa, Melisa A. C. 2013. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Usia Dewasa Pra Tindakan Pencabutan Gigi di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Manado. *Ejournal eGiGi (eG)* Vol 2 No 1
- Kemenkes RI (2018) *RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: p. 146-7

**TINGKAT KECEMASAN PASIEN DALAM TINDAKAN PENCABUTAN GIGI  
PADA PASIEN DI KLINIK GIGI GIA DENTAL CARE**

- Masitahapsari, B. N., Supartinah, A., dan Lukito, E. 2009. Pengelolaan rasa cemas dengan metode modeling pada pencabutan gigi anak perempuan menggunakan anastesi topikal. *J Ked Gi*, 1, 79-86
- Mawa MAC. 2013. Gambaran tingkat kecemasan pasien usia dewasa pra tindakan pencabutan gigi di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Manado. Manado. *Jurnal e-Gigi*. h.5. Vol 1 No 2
- Ngangi, R. S., Mariati, N. W., dan Hutagalung, B. 2012. Gambaran pencabutan gigi di balai pengobatan rumah sakit gigi dan mulut Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Gigi*. [Serial Online]. <http://goo.gl/Td9jpv>. [17 Mei 2016] Vol 1 No 2
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta
- Novieastari N, Ibrahim K, Dkk. (2019) *Dasar-Dasar Keperawatan*, Bab 22 Hal 305, Elsevier Health Sciences, 2019
- Rahaju, A., Meliawaty, F., dan Jeffrey. 2018. Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu dan Kecemasan Anak saat Menerima Tindakan Ekstraksi Gigi. *Journal of Medicine and Health*. Vol.2 No.1
- Rahmadhan, A.G. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune
- Rahmayani, A. 2014. Perbedaan Tingkat Kecemasan Dental Pasien Pria dan Wanita Sebelum Pencabutan Gigi Pencabutan Gigi di Departemen Bedah Mulut RSGMP FKG UNHAS Makassar. *KTI : FKG UNHAS Makassar*
- Rehatta,C.V., Kandou J., dan Gunawan, N.P. 2014. Gambaran Kecemasan Pencabutan Gigi Anak Di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*. Vol. 2, No. 2.
- Smeltzer, S. C. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medical bedah (Edisi 8)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Syamsul Bachri (2016).Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan,Dan Pengalaman Pencabutan Gigi di RSGM FKG Universitas Jember. *SKRIPSI : FKG Universitas Jember*
- Wowor E.V. Skripsi Hubungan Antara Status Kebersihan Mulut Dengan Karies Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manado. Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi; 2013